

**PENERAPAN TEKNIK PENCAHAYAAN DAN WARNA
CAHAYA UNTUK MEMVISUALISASIKAN KONDISI
PSIKOLOGIS KARAKTER HARIS DALAM FILM “PANDUAN
HIDUP (UNTUK TERHINDAR DARI KEGAGALAN)” (2025)**



**Andrew Su
00000066301**

**PROGRAM STUDI FILM
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA
TANGERANG
2025**

**PENERAPAN TEKNIK PENCAHAYAAN DAN WARNA
CAHAYA UNTUK MEMVISUALISASIKAN KONDISI
PSIKOLOGIS KARAKTER HARIS DALAM FILM “PANDUAN
HIDUP (UNTUK TERHINDAR DARI KEGAGALAN)” (2025)**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Seni (S.Sn.)

**Andrew Su
00000066301**

**PROGRAM STUDI FILM
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA
TANGERANG
2025**

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Dengan ini saya,

Nama : Andrew Su

Nomor Induk Mahasiswa **00000066301**

Program studi : Film

Skripsi dengan judul:

PENERAPAN TEKNIK PENCAHAYAAN DAN WARNA CAHAYA UNTUK MEMVISUALISASIKAN KONDISI PSIKOLOGIS KARAKTER HARIS DALAM FILM “PANDUAN HIDUP (UNTUK TERHINDAR DARI KEGAGALAN)” (2025)

Merupakan hasil karya saya sendiri bukan plagiat dari laporan karya tulis ilmiah yang ditulis oleh orang lain, dan semua sumber, baik yang dikutip maupun dirujuk, telah saya nyatakan dengan benar serta dicantumkan di Daftar Pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan/penyimpangan, baik dalam pelaksanaan maupun dalam penulisan laporan karya tulis ilmiah, saya bersedia menerima konsekuensi dinyatakan TIDAK LULUS untuk mata kuliah yang telah saya tempuh.

Tangerang, 06 Januari 2026



(Andrew Su)

HALAMAN PERNYATAAN PENGGUNAAN BANTUAN KECERDASAN ARTIFISIAL (AI)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Andrew Su
NIM : 00000066301
Program Studi : Film
Judul Laporan : PENERAPAN TEKNIK PENCAHAYAAN DAN
WARNA CAHAYA UNTUK MEMVISUALISASIKAN KONDISI
PSIKOLOGIS KARAKTER HARIS DALAM FILM “PANDUAN HIDUP
(UNTUK TERHINDAR DARI KEGAGALAN)” (2025)

Dengan ini saya menyatakan secara jujur menggunakan bantuan Kecerdasan
Artifisial (AI) dalam pengerjaan ~~Tugas/Project~~/Tugas Akhir*(coret salah satu)
sebagai berikut (beri tanda centang yang sesuai):

- ☒ Menggunakan AI sebagaimana diizinkan untuk membantu dalam
menghasilkan ide-ide utama serta teks pertama saja
- ☒ Menggunakan AI untuk menyempurnakan sintaksis (parafrase) dan tata
bahasa untuk pengumpulan tugas
- ☐ Karena tidak diizinkan: Tidak menggunakan bantuan AI dengan cara apa
pun dalam pembuatan tugas

Saya juga menyatakan bahwa:

- (1) Menyerahkan secara lengkap dan jujur penggunaan perangkat AI yang
diperlukan dalam tugas melalui Formulir Penggunaan Perangkat Kecerdasan
Artifisial (AI)
- (2) Saya mengakui bahwa saya telah menggunakan bantuan AI dalam tugas saya
baik dalam bentuk kata, paraphrase, penyertaan ide atau fakta penting yang
disarankan oleh AI dan saya telah menyantumkan dalam sitasi serta referensi
- (3) Terlepas dari pernyataan di atas, tugas ini sepenuhnya merupakan karya saya
sendiri

Tangerang, 18 Desember 2025



(Andrew Su)

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir dengan judul
PENERAPAN TEKNIK PENCAHAYAAN DAN WARNA CAHAYA UNTUK
MEMVISUALISASIKAN KONDISI PSIKOLOGIS KARAKTER HARIS
DALAM FILM “PANDUAN HIDUP (UNTUK TERHINDAR DARI
KEGAGALAN)” (2025)

Oleh
Nama : Andrew Su
NIM : 00000066301
Program Studi : Film
Fakultas : Seni dan Desain

Telah diujikan pada hari Kamis, 18 Desember 2025
Pukul 09.00 s.d 10.00 dan dinyatakan
LULUS

Dengan susunan penguji sebagai berikut.

Ketua Sidang



Digitally signed
by Kus Sudarsono
Date: 2026.01.06
12:51:08 +07'00'

Kus Sudarsono, S.E., M.Sn.

1260753654130113

Dosen Pembimbing

Digitally signed
by Bisma Fabio
Santabudi
Date: 2026.01.06
06:29:02 +07'00'

Bisma Fabio Santabudi, S.Sos., M.Sn.

1533753654130132

Penguji

Zul Tirarbuko, S.Sn., M.Sn.

6050766667130323

Ketua Program Studi Film

Digitally signed by
Edelin Sari Wangsa
Date: 2026.01.07
10:33:08 +07'00'

Edelin Sari Wangsa, S.Ds., M.Sn.

9744772673230322

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andrew Su
NIM : 00000066301
Program Studi : Film
Jenjang : ~~D3~~/S1/S2* (coret salah satu)
Judul Karya Ilmiah : PENERAPAN TEKNIK PENCAHAYAAN
DAN WARNA CAHAYA UNTUK MEMVISUALISASIKAN KONDISI
PSIKOLOGIS KARAKTER HARIS DALAM FILM “PANDUAN HIDUP
(UNTUK TERHINDAR DARI KEGAGALAN)” (2025)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya bersedia* (pilih salah satu):

- ☒ Saya bersedia memberikan izin sepenuhnya kepada Universitas Multimedia Nusantara untuk mempublikasikan hasil karya ilmiah saya ke dalam repositori Knowledge Center sehingga dapat diakses oleh Sivitas Akademika UMN/Publik. Saya menyatakan bahwa karya ilmiah yang saya buat tidak mengandung data yang bersifat konfidensial.
- ☐ Saya tidak bersedia mempublikasikan hasil karya ilmiah ini ke dalam repositori Knowledge Center, dikarenakan: dalam proses pengajuan publikasi ke jurnal/konferensi nasional/internasional (dibuktikan dengan *letter of acceptance*) **.
- ☐ Lainnya, pilih salah satu:
 - ☐ Hanya dapat diakses secara internal Universitas Multimedia Nusantara
 - ☐ Embargo publikasi karya ilmiah dalam kurun waktu 3 tahun.

Tangerang, 06 Januari 2026



(ANDREW SU)

* Centang salah satu tanpa menghapus opsi yang tidak dipilih

** Jika tidak bisa membuktikan LoA jurnal/HKI, saya bersedia mengizinkan penuh karya ilmiah saya untuk dipublikasikan ke KC UMN dan menjadi hak institusi UMN.

KATA PENGANTAR


Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis peran pencahayaan dan tone warna dalam menggambarkan kondisi psikologis karakter dalam film tersebut.

Mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. Andrey Andoko, M.Sc. Ph.D., selaku Rektor Universitas Multimedia Nusantara.
2. Muhammad Cahya Mulya Daulay, S.Sn., M.Ds., selaku Dekan Fakultas Seni dan Desain Universitas Multimedia Nusantara.
3. Edelin Sari Wangsa, S.Ds., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Film Universitas Multimedia Nusantara.
4. Bisma Fabio Santabudi, S.Sos., M.Sn., selaku Pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sehingga terselesainya tugas akhir ini.
5. Zul Tinarbuko, S.Sn., M.F.A, selaku Penguji atas masukan berharga yang memperkaya kualitas karya melalui diskusi dan evaluasi.
6. Kus Sudarsono, S.E., M.Sn., selaku Ketua Sidang atas arahan dalam memandu presentasi tugas akhir.
7. Keluarga dan teman-teman yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Teman-teman PH Anamaeris Creative dan Hexadec Films yang telah memberikan menemani dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

semoga karya ilmiah ini dapat memperkaya pemahaman tentang teknik visual dalam sinematografi.

Tangerang, 6 Januari 2026



(Andrew Su)

**PENERAPAN TEKNIK PENCAHAYAAN DAN WARNA
CAHAYA UNTUK MEMVISUALISASIKAN KONDISI
PSIKOLOGIS KARAKTER HARIS DALAM FILM “PANDUAN
HIDUP (UNTUK TERHINDAR DARI KEGAGALAN)” (2025)**

(Andrew Su)

ABSTRAK

Penelitian ini membahas penerapan teknik pencahayaan dan warna cahaya dalam film Panduan Hidup (Untuk Terhindar Dari Kegagalan), khususnya untuk memvisualisasikan kondisi psikologis karakter utama, Haris. Fokus penelitian ini adalah pada penggunaan teknik low-key lighting dan warna dingin pada scene 2 dan 3, yang menggambarkan kondisi psikologis negatif Haris, serta high-key lighting dan warna hangat pada scene 9, yang mencerminkan perubahan positif dalam psikologinya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis visual terhadap penerapan pencahayaan dan warna yang sesuai dengan kondisi emosi karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencahayaan yang tepat dan pilihan warna dapat secara efektif menggambarkan keadaan psikologis karakter, memperkuat cerita, dan meningkatkan pengalaman penonton. Penelitian ini memberikan pemahaman tentang bagaimana teknik sinematografi dapat digunakan untuk memperjelas nuansa psikologis dalam film.

Kata kunci: Pencahayaan, Warna Cahaya, Psikologi Karakter.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

**THE APPLICATION OF LIGHTING AND COLOR
TECHNIQUES TO VISUALIZE THE PSYCHOLOGICAL
CONDITION OF THE CHARACTER HARIS IN THE FILM
“PANDUAN HIDUP (UNTUK TERHINDAR DARI
KEGAGALAN)” (2025)**

(Andrew Su)

ABSTRACT

This research discusses the application of lighting techniques and color in the film “Panduan Hidup (untuk Terhindar dari Kegagalan)”, specifically to visualize the psychological condition of the main character, Haris. The focus of this study is on the use of low-key lighting and cool colors in scenes 2 and 3, which reflect Haris’ negative psychological condition, and high-key lighting and warm colors in scene 9, which represents the positive change in his psychology. This research uses a qualitative approach with a visual analysis of the application of lighting and colors that align with the emotional states of the character. The findings of this study show that appropriate lighting and color choices effectively depict the character’s psychological condition, strengthen the narrative, and enhance the audience’s experience. This research provides an understanding of how cinematographic techniques can be used to clarify the psychological nuances in film.

Keyword: *Lighting, Color, Character Psychology.*

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	ii
HALAMAN PERNYATAAN PENGGUNAAN BANTUAN KECERDASAN ARTIFISIAL (AI).....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
1. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN	1
1.1 RUMUSAN DAN FOKUS MASALAH.....	2
1.2 TUJUAN PENCIPTAAN.....	2
2. LANDASAN PENCIPTAAN	2
2.1 Sinematografi dan Sinematografer.....	2
2.2 Teknik Pencahayaan dalam Sinematografi.....	3
2.2.1 <i>Low-key Lighting</i>	4
2.2.2 <i>High-key Lighting</i>	5
2.3 Warna Cahaya.....	5

2.4	Keadaan Psikologi Manusia	6
2.4.1	Keadaan Psikologis Positif.....	6
2.4.2	Keadaan Psikologi Negatif.....	7
3.	METODE PENCIPTAAN	7
3.1.	METODE DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA	7
3.2.	OBJEK PENCIPTAAN.....	8
4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	11
4.1.	HASIL KARYA.....	11
4.2.	PEMBAHASAN	13
4.2.1	ANALISIS <i>SCENE</i> 2 – KAMAR TIDUR	13
4.2.2	ANALISIS <i>SCENE</i> 3 – RUANG MAKAN.....	16
4.2.3	ANALISIS <i>SCENE</i> 9 – RUANG RAMALAN.....	17
5.	SIMPULAN	20
6.	DAFTAR PUSTAKA	21



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Hasil karya.	11
------------------------------	----



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Contoh <i>Low-Key Lighting</i> . dokumentasi pribadi Film <i>Love & Lost</i> (2024).....	4
Gambar 2.2 Contoh <i>High-key Lighting</i> . Diambil dari film <i>Her</i> (2013).....	5
Gambar 3.2.1. skema perancangan penulis sebagai DoP & Colorist. Sumber: Penulis10	
Gambar 4.2.1 Stills “Panduan Hidup”, Dokumentasi Pribadi	14
Gambar 4.2 2 Stills “Panduan Hidup”, Dokumentasi Pribadi.....	14
Gambar 4.2 3 Lighting diagram scene kamar, Dokumentasi Pribadi.....	15
Gambar 4.2 4 Stills “Panduan Hidup”, Dokumentasi Pribadi.....	16
Gambar 4.2 5 Stills “Panduan Hidup”, Dokumentasi Pribadi.....	16
Gambar 4.2 6 Lighting diagram scene Ruang makan, Dokumentasi Pribadi	17
Gambar 4.2 7 Stills “Panduan Hidup”, Dokumentasi Pribadi.....	18
Gambar 4.2 8 Stills “Panduan Hidup”, Dokumentasi Pribadi.....	18
Gambar 4.2 9 Stills “Panduan Hidup”, Dokumentasi Pribadi.....	18
Gambar 4.2 10 Lighting diagram scene Ruang Ramalan, Dokumentasi Pribadi..	19
Gambar 4.2 11 Arri Ortbiter di atas big boom pole, Dokumentasi Pribadi	20



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A Hasil persentase similarity & AI turnitin (20%).....	23
LAMPIRAN B Form bimbingan (generate & download dari academic)...	26
LAMPIRAN C Form Perjanjian Skripsi.....	27



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

1. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Film merupakan sebuah bentuk seni yang kompleks, yang tidak hanya menghibur penontonnya, namun juga dapat dijadikan sarana yang kuat dalam untuk menyampaikan ide, perasaan, dan cerita (Bordwell et al., 2023). Film dibangun dari perpaduan dua aspek, yaitu visual dan audio yang saling berhubungan dalam menciptakan sebuah pengalaman menonton. Namun, penggabungan langsung antara audio dan visual tidak dapat dilakukan secara sembarangan; penggunaan teknik yang baik dalam proses pembuatan sangat memengaruhi apakah film tersebut layak dikatakan bagus.

Cara terbaik untuk menciptakan sebuah film yang baik adalah memahami teknik yang akan digunakan. Dalam merancang sebuah visual yang baik, dibutuhkan pemahaman yang luas juga terkait apa yang ingin diperlihatkan. Sinematografi adalah seni dan teknik pembuatan gambar dalam film. Ilmu sinematografi berpusat pada semua aspek visual yang terlibat dalam pembuatan gambar. Sinematografi tidak hanya sebatas merekam apa yang ada di depan kamera, melainkan proses mengambil konsep, kata-kata, tindakan, dan segala bentuk komunikasi nonverbal lainnya, kemudian mengubahnya menjadi gambar visual (Brown, 2021).

Terdapat banyak aspek penting dalam sinematografi, salah satunya pencahayaan. Aspek ini tidak hanya berfungsi sebagai alat penerangan visual saja, namun sebuah pencahayaan menjadi salah satu bagian penting dalam membentuk membangun sebuah tema, mood, dan perasaan sebuah cerita yang mempengaruhi persepsi penonton (Landau, 2014). Selain itu, warna juga merupakan suatu aspek penting dalam visual. Warna dalam film tidak hanya digunakan sebagai elemen estetika yang memperindah visual, tetapi juga berfungsi sebagai alat yang kuat untuk menyampaikan suasana hati, karakter, dan tema cerita.

Film “Panduan Hidup (untuk Terhindar dari Kegagalan)” merupakan sebuah film pendek karya *production house* Anamaeris Creative yang menceritakan tentang Haris, seorang pria yang baru saja terkena PHK, yang berusaha untuk mengembalikan kepastian dan arah hidupnya dengan segala cara. ditengah usahanya, Ia bertemu dengan seseorang yang mengaku dapat memberikan

kepastian dan arah hidup yang jelas kepadanya berdasarkan panduan sebuah buku. Dalam film ini, penulis bertanggung jawab sebagai *Director of Photography* yang memegang peranan penting dari *Development* hingga pasca-produksi. Tanggung jawab seorang *Director of Photography* yaitu merancang keseluruhan visual film, baik dari komposisi, warna, Teknik pencahayaan, dan juga pemilihan kamera dan lensa yang tepat yang disepakati sesuai dengan visi sutradara.

1.1 RUMUSAN DAN FOKUS MASALAH

Maka dari itu, rumusan masalah dan fokus masalahnya adalah:

Bagaimana Penerapan teknik Pencahayaan khususnya *low-key* dan *high-key* serta temperature warna *cool and warm* untuk memvisualisasikan kondisi psikologis karakter Haris dalam film *Panduan Hidup (Untuk Terhindar Dari Kegagalan)*?

Penelitian ini akan berfokus pada *scene 2* dan *scene 3* dengan penerapan *low-key lighting* dan warna visual yang dingin, serta *scene 9* dengan penerapan *high-key lighting* dan warna visual yang hangat.

1.2 TUJUAN PENCIPTAAN

Tujuan Penciptaan ini adalah untuk mengetahui bagaimana kontras cahaya dan warna dapat digunakan untuk memvisualisasikan kondisi psikologis karakter dalam film *Panduan Hidup (Untuk Terhindar Dari Kegagalan)*. Harapnya, penelitian ini dapat memberikan manfaat baru bagi pembaca untuk dapat lebih memahami penggunaan Cahaya, kontras cahaya dan tonalitas warna dalam memvisualisasikan sebuah hal.

2. LANDASAN PENCIPTAAN

Penulis menggunakan teori sinematografi dan sinematografer. Selain itu, penulis menggunakan teori pencahayaan dan warna dan juga teori psikologis manusia

2.1 Sinematografi dan Sinematografer

Sinematografi berasal dari bahasa Yunani *kinema* yang artinya “movement” dan *gràphein* berarti “to write.” Atau *writing in motion*. Sinematografi adalah ilmu yang membahas tentang teknik mengambil dan menyatukan gambar untuk membentuk

sebuah ide menjadi sebuah cerita. (Aditia & Yudhistira, 2023). Menurut Brown (2021), sinematografi tidak hanya sebatas merekam apa yang ada di depan kamera, melainkan proses mengambil konsep, kata-kata, tindakan, dan segala bentuk komunikasi nonverbal lainnya, kemudian mengubahnya menjadi gambar visual. Brown menjelaskan ada 10 *conceptual tools of visual storytelling* yang membantu sinematografer menyampaikan cerita dan emosi melalui visual; *The Frame, Light & Color, The Lens, Focus, Perspective, Movement, Texture, Information, POV, and Visual Metaphor*.

Dalam buku “Desain Sinematografi”, Ariatama & Luddin (2024) menjelaskan bahwa *DoP* atau sinematografer adalah orang yang bekerja sama dengan sutradara dalam merealisasikan hasil fotografi film. Sebagai seorang sinematografer, perlu adanya kepekaan terhadap artistik dan keterampilan organisasi yang luar biasa serta mahir dalam berkomunikasi dan berkolaborasi dengan baik.

Director of Photography atau biasa disebut dengan sinematografer adalah kepala atau *head of department* dari *camera department*. *DoP* adalah orang yang bertanggung jawab atas aspek visual dalam set. *DoP* memantau, bertanggung jawab, dan menyiapkan *frame* dan *lighting* suatu shot sesuai dengan kemauan sutradara (Brown, 2020). *Camera Department* sendiri merupakan sekelompok orang atau kru yang bertanggung jawab atas aspek visual dari penempatan kamera hingga pencahayaan. *DoP* sebagai *Head of Department* biasanya dibantu oleh kru *Camera Department* seperti *1st Assistant Camera*, *2nd Assistant Camera*, dan dibantu oleh *Gaffer*, dan kru visual lainnya. Interaksi antar kru dalam department membuat sinergi yang kuat dalam produksi (Utami & Arifianto, 2019)

Menurut Tama (2022), Sebagai seorang sinematografer, perlu adanya pemahaman terkait komposisi dan penggunaan dasar kamera seperti *Shutter speed*, *Aperture*, *ISO*, dan *format file*. *DoP* juga harus bisa menyelesaikan sebuah masalah teknis yang terjadi dalam set (Tama, 2022).

2.2 Teknik Pencahayaan dalam Sinematografi

Pencahayaan merupakan suatu aspek visual yang penting dalam sinematografi. pencahayaan dalam film sangat penting dalam membentuk persepsi dan

pengalaman emosional penonton. Pencahayaan bukan hanya sekadar penerangan yang memungkinkan kita melihat hal yang ada di *frame*. (Bordwell et al., 2023). Terang dan gelap suatu Cahaya dapat memfokuskan audiens terhadap suatu subjek ataupun Tindakan. Menurut Brown (2019), Pencahayaan dapat membantu membentuk komposisi, dan sebagai bantuan utama dalam bercerita. Salah satu jenis Teknik pencahayaan yang biasanya umum dipakai dalam produksi film adalah *Three Point Lighting*, yang menggabungkan *key light*, *fill light*, dan *back light* dalam membentuk sebuah pencahayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan

2.2.1 *Low-key Lighting*

Low-Key Lighting Mengacu pada teknik pencahayaan dengan rasio kontras yang tinggi. Visual yang ditampilkan cenderung gelap dan minim penerangan dengan rasio *blacks* dan *shadow* yang lebih banyak dibandingkan *highlights* (Frawley, 2023). *Low-Key Lighting* biasanya memberikan kesan visual yang menegangkan, keraguan, ketidakpastian, dan ketidaknyamanan. Pencahayaan ini umumnya digunakan pada film film *noir* dan film bergenre horror.

Menurut Brown (2019), *Low-Key Lighting* menghasilkan efek dramatis dengan perbedaan tajam antara area terang dan gelap, yang menciptakan suasana yang penuh ketegangan, keputusan, dan kesan tidak pasti atau misterius. Teknik ini biasanya mengurangi penggunaan *fill light*, sehingga area yang lebih gelap mendominasi *frame*, memberikan kesan yang menakutkan atau penuh misteri.



Gambar 2 1 Contoh *Low-Key Lighting*. dokumentasi pribadi Film *Love & Lost* (2024)

2.2.2 *High-key Lighting*

High-key Lighting Adalah teknik pencahayaan dimana kontras rasio antara terang dan gelap dominan kecil, biasanya berkisar 2:1. Pencahayaan ini biasa didasari dari teknik *Three Point Lighting* (*Key Light*, *Fill Light*, *Back Light*). Visual yang dihasilkan oleh *High-key Lighting* cenderung terang dan minim bayangan (Landau, 2014), yang menghasilkan tampilan yang seimbang antara *shadow* dan *highlights*. Umumnya, teknik pencahayaan ini digunakan pada iklan, ataupun film ringan dengan genre komedi atau drama positif (Frawley, 2023). Kesan yang diberikan oleh *High-key Lighting* biasanya berupa kesenangan, kenyamanan, ceria, dan positif



Gambar 2.2 Contoh *High-key Lighting*. Diambil dari film *Her* (2013)

2.3 Warna Cahaya

Dalam konteks film, warna cahaya merujuk pada warna yang dihasilkan oleh sumber cahaya, yang digunakan oleh sinematografer untuk menciptakan efek emosional dan menyampaikan tema dalam sebuah adegan. Warna dapat mempengaruhi ataupun menggambarkan *mood* dalam suatu *scene* (Landau, 2014). Kelvin (K) merupakan sebuah satuan yang digunakan dalam mengukur temperatur warna cahaya, baik hangat atau dingin (Brown, 2021). Kedua temperatur warna ini memberikan efek yang berbeda juga;

- a. Cahaya Hangat: Cahaya dengan suhu warna rendah (sekitar 2000K hingga 3500K) menghasilkan cahaya berwarna kuning atau oranye, yang memberi kesan hangat, nyaman, bahagia, dan bersahabat.
- b. Cahaya Dingin: Cahaya dengan suhu warna tinggi (sekitar 5000K hingga 7000K) menghasilkan cahaya yang lebih putih atau biru, menciptakan suasana yang lebih dingin, klinis, atau suram dan melankolis.

2.4 Keadaan Psikologi Manusia

Keadaan Psikologis manusia mengacu pada kondisi mental dan emosional yang mempengaruhi cara individu berpikir, merasakan, dan bertindak (Siswanti et al., 2022). Keadaan ini dapat dibagi menjadi dua fase utama: positif dan negatif. Keadaan psikologis yang positif, seperti kebahagiaan, optimisme, dan kepuasan diri, dapat berkontribusi besar pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan. Sebaliknya, keadaan psikologis negatif, seperti kecemasan, stres, dan depresi, dapat merugikan kesehatan fisik dan mental serta menurunkan kualitas hidup secara keseluruhan.

2.4.1 Keadaan Psikologis Positif

Keadaan psikologis positif mengacu pada perubahan fase psikologi manusia yang mengarah pada peningkatan kapasitas individu. Keadaan psikologis positif mencakup berbagai emosi dan sikap yang memperkuat daya tahan mental, kebahagiaan, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Emosi positif seperti kebahagiaan, minat, cinta, dan kepuasan, tidak hanya meningkatkan pengalaman positif pada saat itu tetapi juga memperluas pemikiran dan tindakan seseorang, sehingga memperkuat daya adaptasi dan kreativitas jangka panjang (Fredrickson, 2004).

Menurut *Self Determination Theory*, keadaan psikologis yang positif berhubungan langsung dengan pemenuhan dasar psikologi manusia, yaitu kompetensi, otonomi, dan keterhubungan sosial (Ryan & Deci, 1985). Mereka akan mudah untuk merasa lebih sejahtera dan termotivasi ketika mereka memiliki kontrol, merasa kompeten, dan terhubung dengan orang lain yang dapat

mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan hidup dan meraih tujuan secara efektif. individu yang memiliki kondisi psikologis yang baik akan merasa lebih tenang sehingga memungkinkan individu tersebut dapat menjalani kehidupan dan menerima keadaan yang terjadi (Siswanti et al., 2022).

2.4.2 Keadaan Psikologi Negatif

Keadaan psikologis Negatif mengacu pada kondisi mental dan emosional yang dapat memperburuk kesejahteraan individu, dan menghambat kemampuan mereka untuk berfungsi secara efektif. Keadaan psikologis negatif sering kali melibatkan emosi seperti kecemasan, stres, depresi, dan kemarahan, yang memengaruhi pemikiran dan perasaan individu. Perasaan ini dapat timbul karena berbagai faktor eksternal maupun internal. Beberapa faktor eksternal dapat berupa contoh seperti beban kerja yang berlebihan, konflik interpersonal, atau masalah keuangan. Disisi lain, faktor internal dapat berupa pola pikir negatif, minimnya dukungan secara sosial, dan harapan yang tidak terealisasi. Menurut Siswanti et al. (2022), individu yang memiliki kondisi psikologis yang terganggu akan mengalami gangguan suasana hati, kemampuan berpikir, serta kendali emosi yang buruk hingga pada akhirnya bisa mengarahkan individu pada perilaku yang buruk.

Salah satu teori yang berhubungan dengan kondisi psikologis negatif Adalah *Cognitive Dissonance Theory*. Festinger (1985) menjelaskan bahwa ketidaknyamanan psikologis (*Dissonance*) dapat timbul akibat adanya ketidaksesuaian antara keyakinan dengan hasil tindakan yang diterima seseorang, yang berdampak dengan timbulnya emosi-emosi negatif.

3. METODE PENCIPTAAN

3.1. METODE DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam menulis skripsi penciptaan karya ini, penulis menggunakan metode penciptaan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia secara mendalam dan holistik. Penelitian ini lebih menekankan pada pengumpulan data dalam konteks alami, di mana peneliti berperan aktif sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan

menginterpretasikan data. (Hardani et al., 2020). Metode kualitatif sangat relevan karena membahas bagaimana penerapan teknik sinematografi khususnya pencahayaan dan *tone* warna dapat mendukung proses bercerita film ini.

Dalam sebuah penelitian kualitatif, terdapat beberapa cara untuk mengumpulkan data. Cara-cara tersebut berupa studi literatur atau studi dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi partisipatif. Hasil pengumpulan data ini biasa dibagi menjadi data primer dan data sekunder. (Hardani et al., 2020)

Dalam menulis skripsi ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi literatur atau studi dokumentasi dan observasi partisipatif. Metode studi literatur atau studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan meneliti dokumen internal maupun eksternal sebagai data tambahan (Hardani et al., 2020). Studi ini mencakup kajian tentang ilmu film dan teknik visual khususnya pencahayaan, dan kajian teori yang berhubungan dengan kondisi psikologi manusia. Selain itu, Metode observasi partisipatif adalah teknik pengumpulan data dengan cara terlibat langsung dengan apa yang diteliti (Hardani et al., 2020). Dalam konteks film, hal ini merupakan keikutsertaan dalam produksi menjadi kepala departemen. Observasi partisipatif yang dilakukan berupa observasi hasil karya produksi pribadi dari segi teknis visual.

3.2. OBJEK PENCIPTAAN

“Panduan Hidup (untuk Terhindar dari Kegagalan)” adalah sebuah film pendek *live action* fiksi dari *production house* Anamaeris Creative sebagai salah satu syarat kelulusan tugas akhir prodi film. Film ini memiliki genre satir yang menekankan aspek absurditas namun dengan pendekatan visual yang realis. Final *output* film ini memiliki resolusi sebesar 2K dengan *aspect ratio* 2:1 (2160 x 1080) dan berdurasi sekitar 15 menit. Film ini secara sinematografi diproduksi menggunakan kamera Sony FX3 dengan lensa DZO Vespider Prime. Pencahayaan pada film ini menggunakan bantuan lampu yang mempunyai fitur CCT ataupun HIS untuk memberikan exposure dan kontras terang gelap, sekaligus warna dalam film.

Film “Panduan Hidup (untuk Terhindar dari Kegagalan)” membahas tentang bagaimana ketidaknyamanan akan hilangnya kendali dalam kehidupan dan

ketidaknyamanan akan ketidakpastian hidup mendorong seorang individu hidup dalam rutinitas yang kaku dan takut untuk mencoba hal baru yang membuat hidup menjadi hampa dan tidak ada tujuan pasti.

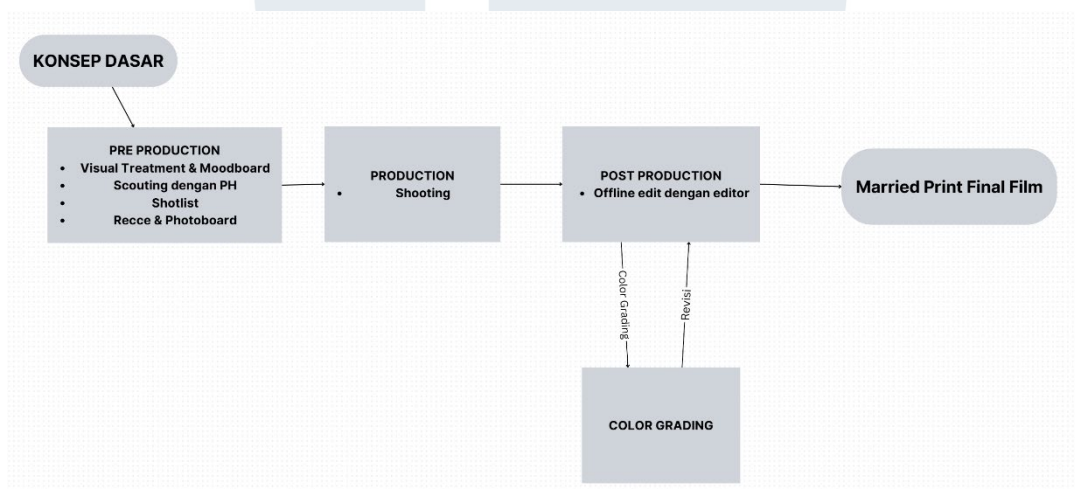
Pendekatan sinematografi yang diterapkan dalam film ini diambil berdasarkan sudut pandang tokoh utama yaitu Haris. Teknik Sinematografi yang digunakan dan dikaji dalam film “Panduan Hidup (untuk Terhindar dari Kegagalan)” berupa pencahayaan dan warna. Penulis menggunakan pencahayaan dan warna dalam menggambarkan kondisi Haris secara psikologis. Pendekatan ini diambil setelah penulis membaca naskah film secara komprehensif, dan melakukan diskusi dengan sutradara terkait perubahan psikologis yang dialami Haris dalam *scene-scene* tersebut.

Dalam proses pembuatan film ini, penulis sebagai *Director of Photography* berkontribusi dari tahap awal pembuatan film. Sebagai salah satu kepala departemen, penulis berdiskusi dengan sutradara dan kepala departemen lainnya terkait visi-visi yang ingin dicapai. Penulis melakukan *script analysis* dan *script breakdown* dan berdiskusi dengan sutradara dan departemen lainnya tentang bagaimana naskah-naskah tersebut dapat menciptakan *mood, tone*, dan visual yang sesuai dengan intensi sutradara.

Penulis juga ikut serta dalam kegiatan *location scouting* dalam menentukan lokasi yang akan digunakan untuk set dalam film ini. Setelah dilakukannya scouting dan memilih lokasi, sutradara dan *DoP* berdiskusi terkait *shotlist* yang sudah dibuat berdasarkan *script analysis* sebelumnya. Pada tahap *Recce*, penulis sebagai *DoP* berdiskusi secara langsung di set dengan sutradara dan *gaffer* dalam bentuk teknis, pemilihan peletakan kamera secara presisi, maupun mencoba mengambil beberapa gambar berdasarkan *shotlist* dan memastikan apakah shot tersebut dapat direka ulang pada hari produksi atau tidak. Tahapan selanjutnya Adalah berdiskusi dengan anggota departemen kamera dan *Lighting* terkait alat-alat yang sekiranya akan dibutuhkan dan disewa untuk membantu produksi dengan mempertimbangkan *budget* yang sudah disepakati dengan produser. Selain itu, penulis sebagai *DoP* juga berperan untuk memberikan masukan kepada asisten sutradara terkait penyusunan *shooting schedule*.

Pada tahapan produksi, penulis melakukan tanggung jawab sebagai *DoP* yaitu mengambil gambar sesuai rencana tahapan pra-produksi dan menjaga konsistensi visual yang sudah dibangun. Selain itu, penulis juga bertanggung jawab berdiskusi dengan sutradara apabila ada shot yang gagal dieksekusi dan harus mencari alternatif lain.

Pada tahapan pasca produksi, Penulis sebagai *DoP* berdiskusi dengan *editor* terkait pemilihan shot yang digunakan dalam proses *offline editing* dan memberikan masukan terkait proses *editing*. Selain itu, penulis juga merangkap sebagai *colorist*, yaitu orang yang bertanggung jawab untuk “mewarnai” *footage* mentah film menjadi sesuai dengan konsep yang diinginkan dan disepakati



Gambar 3.2.1. skema perancangan penulis sebagai *DoP* & *Colorist*. Sumber: Penulis

M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

4. HASIL DAN PEMBAHASAN






4.1. HASIL KARYA

selama proses produksi film “Panduan Hidup (untuk Terhindar dari Kegagalan)”, Penulis sebagai *DoP* mengimplementasikan konsep visual yang telah dirancang dan memadukan teori utama dan teori pendukung pada bab sebelumnya. Pembahasan disini berfokus pada teknik pencahayaan, khususnya *high-key* dan *low-key* serta *tone* warna dalam menggambarkan kondisi psikologis karakter. Penulis membatasi pembahasan pada *scene 2*, *scene 3*, dan *scene 9*. *Scene 2* dan *scene 3* dipilih karena kedua *scene* ini menggambarkan kondisi psikologi Haris yang timbul dari dua aspek yang berbeda, yaitu dalam dirinya sendiri dan konflik eksternal (orang tua). *Scene 9* dipilih untuk dianalisis karena *scene* ini merupakan fase perubahan kondisi psikologis Haris dari negatif menjadi positif.

Pada *scene 2* dan *scene 3*, penulis mengimplementasikan teknik pencahayaan *low-key* dengan kontras yang tinggi antara terang dan gelap serta warna yang *cool*. Sedangkan pada *scene 9*, penulis mengimplementasikan teknik pencahayaan *high-key* dengan kontras yang rendah antara terang dan gelap, serta dipadukan dengan warna yang cenderung *warm*.

Tabel 4.1. Hasil karya.

SCENE	Hasil Karya	Deskripsi Adegan
2		Haris Kembali ke rumah setelah di PHK dan mendatangi sang peramal. Tak disangka ternyata kamar tidur lamanya sudah dijadikan Gudang yang dipenuhi kardus dan barang

2		Haris melihat sekeliling kamar tidur lamanya dipenuhi kardus dan barang usang.
3		Ruangan Diisi dengan kesunyian dan kecanggungan, ibu memulai perbincangan dengan haris
3		Haris menjawab ibu dengan perasaan tertekan
3		Ibu menanyakan kondisi Haris
9		Haris Kembali mengunjungi peramal dan menanyakan kabar Pak Ruli yang sudah lama tidak datang.

9		Haris dengan Bahagia mengucapkan terima kasih karena ia mendapatkan tawaran pekerjaan dengan mengikuti panduan hidup
9		Peramal memberikan respon positif terhadap pernyataan Haris

Dokumentasi pribadi.

4.2. PEMBAHASAN

4.2.1 ANALISIS *SCENE 2* – KAMAR TIDUR

Pada *Scene 2*, Haris Kembali ke rumah orang tuanya setelah dirinya terkena PHK dan sisa duit pesangonnya yang semakin menipis. Sudah berhari-hari juga ia tak kunjung mendapat pekerjaan baru. Ketika harapan Haris untuk beristirahat hanya tersisa di rumah orang tuanya, ia mendapati kamar tidurnya berubah menjadi sebuah Gudang berantakan berisi tumpukan-tumpukan kardus dan barang-barang usang. Hal ini membuat Haris mulai tidak mengenal kamarnya sebagai tempat nyaman nya, dan merasa tidak diterima di rumah ini.



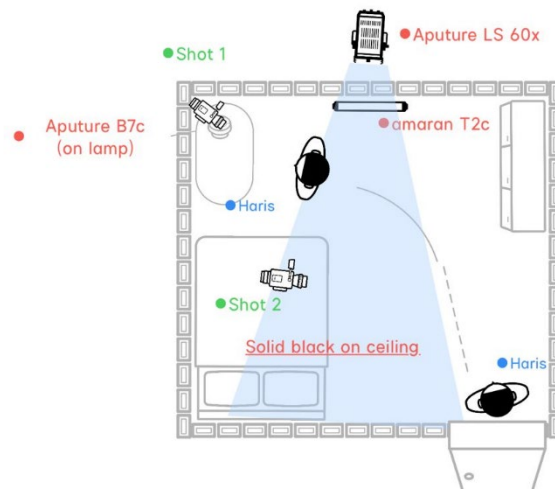
Gambar 4.2.1 Stills “Panduan Hidup”, Dokumentasi Pribadi

Pada *Scene* ini, Haris mengalami kondisi psikologis negatif, yang dapat dipahami melalui dinamika perasaan negatif yang muncul dalam dirinya seperti ketidaknyamanan, rasa stress, dan rasa tidak diterima. Menurut Festinger (1985), dinamika psikologis negatif Haris muncul karena dua elemen kognitif yang tidak cocok: Haris berharap orang tua nya masih menjadi tempat nyaman nya, namun kenyataan nya tidak. Selain itu, harapannya akan kamar tidur yang nyaman bertolak belakang dengan apa yang ia lihat ketika membuka pintunya.



Gambar 4.2 2 Stills “Panduan Hidup”, Dokumentasi Pribadi

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 4.2 3 Lighting diagram scene kamar, Dokumentasi Pribadi

Pencahayaan adegan ini menerapkan teknik *Low-key Lighting*, yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang tidak nyaman dan menegangkan, sesuai dengan pernyataan Brown (2019). Dalam menciptakan teknik *Lowkey* pada *scene* ini, pada gambar 4.2.1. penulis menggunakan Aputure LS 60X dan Amaran T2C sebagai pencahayaan utama dengan intensitas kecil. Pencahayaan LS 60x berasal dari luar ruangan, sehingga membentuk tekstur antara bayangan dan cahaya yang masuk ke dalam ruangan, sekaligus menjadi *motivated light* lampu teras. Pencahayaan ini memberikan kontras rasio yang kuat antara *shadow* dan *highlights* serta memperlihatkan kondisi kamar Haris.

Untuk gambar 4.2.2., Pencahayaan utama berasal dari *practical light* lampu meja berupa Aputure B7C, sementara Amaran T2C dan LS 60X menjadi back light untuk haris dan *ambient light* kamar dengan memberikan pencahayaan yang minim untuk memperlihatkan sudut lain dari kamar tersebut. Selain itu, *tone* warna biru/dingin yang relevan dalam *scene* ini digunakan untuk menguatkan perasaan melankolis yang dialami Haris.

Dalam proses visualisasi *scene* ini, terdapat beberapa kendala yang terjadi pada saat produksi yang mengharuskan adanya penyesuaian yang dilakukan pada tahapan pasca produksi, seperti warna biru yang tidak dapat dicapai secara langsung dan harus dimunculkan melalui *color grading*. Kendala selanjutnya adalah ukuran ruangan yang terlalu kecil untuk mobilitas pemasangan lampu yang diperlukan.

Namun, proses pembuatan di *set* dan solusi yang diterapkan berhasil memvisualisasikan kondisi psikologis negatif karakter Haris.

4.2.2 ANALISIS SCENE 3 – RUANG MAKAN

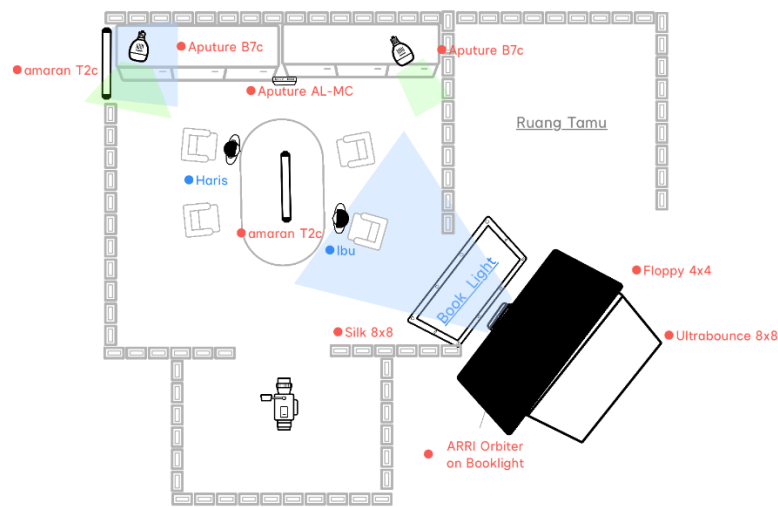
Pada *scene 3*, Haris dan ibu duduk di ruang makan untuk makan malam. Fokus percakapan antara keduanya berpusat pada kondisi kehidupan Haris, dengan ibu dengan terus menerus menanyakan usahanya dalam mencari kerja dan kondisi ekonominya tanpa henti. Ia juga secara tidak sengaja menekan Haris bahwa ia masih beruntung masih ada ibunya yang menampung dirinya. *Scene* ini memperlihatkan kondisi psikologis negatif haris yang dalam, dimana dirinya sangat ditekan dengan ekspektasi ibunya yang tak paham akan kesulitannya.



Gambar 4.2 4 *Stills* “Panduan Hidup”, Dokumentasi Pribadi



Gambar 4.2 5 *Stills* “Panduan Hidup”, Dokumentasi Pribadi



Gambar 4.2 6 Lighting diagram scene Ruang makan, Dokumentasi Pribadi

Penerapan *low-key lighting* pada adegan ini menambah kesan dramatis pada kondisi emosional yang dialami Haris. *Low-key lighting* ini juga memperkuat kesan bahwa Haris berada dalam keadaan yang sangat tertekan, seolah terperangkap dalam situasi yang tak bisa dia kendalikan. Dalam proses penciptaan pencahayaan ini, penulis menata lampu secara *global*, dengan cahaya utama berasal dari atas karakter menggunakan Amaran T2C dengan intensitas kecil yang dibalutkan dengan *silk* untuk menciptakan cahaya yang halus. Aputure MC digunakan sebagai *practical light* untuk meja kabinet, dan B7C digunakan sebagai *ambient light* sekaligus *motivated light* lampu ruangan. Terdapat 1 buah Amaran T2C di luar jendela berwarna biru untuk memberikan kesan *moonlight*. Penataan pencahayaan ini menciptakan suasana yang gelap dan tegang, dan memfokuskan pada ekspresi wajah Haris yang penuh ketegangan dan kecemasan. Warna visual yang digunakan juga cenderung *cool* yang dihasilkan melalui bantuan *ambient* lampu dan *color grading*

4.2.3 ANALISIS SCENE 9 – RUANG RAMALAN

Pada *Scene 9*, Haris datang kembali ke ruang ramalan sebagai bagian dari rutinitasnya bertemu peramal. Ia datang membawa kabar baik untuk dirinya, yaitu mendapatkan tawaran pekerjaan setelah mengikuti arahan buku Panduan Hidup dan

berterimakasih kepada peramal atas bantuannya dalam mengarahkan hidupnya menjadi lebih baik. *Scene* ini menandakan perubahan psikologis Haris yang berubah menjadi lebih baik dan lebih optimis.

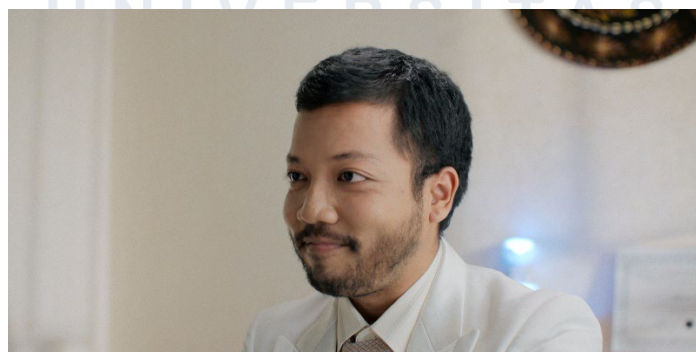


Gambar 4.2 7 *Stills* “Panduan Hidup”, Dokumentasi Pribadi

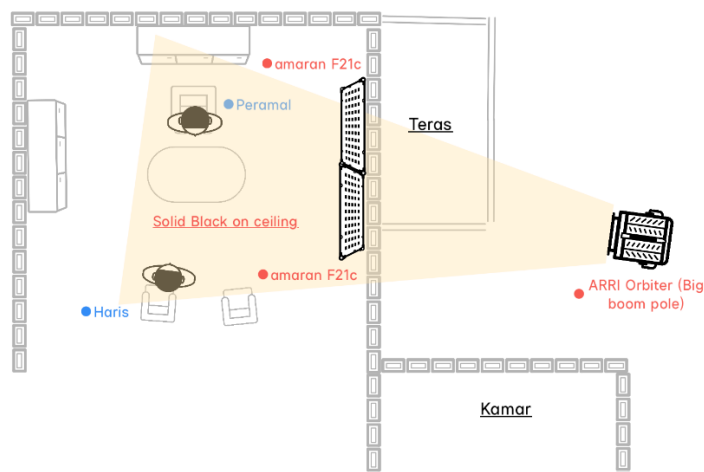


Gambar 4.2 8 *Stills* “Panduan Hidup”, Dokumentasi Pribadi

Dalam *scene* ini, Haris Mengalami perubahan kondisi psikologis menjadi positif, yaitu rasa percaya diri dan optimis. Hal ini sesuai dengan Ryan & Deci (1985) yaitu seorang individu akan mengalami perubahan kondisi psikologis positif ketika mereka merasa mempunyai kontrol atas keadaan mereka sendiri.



Gambar 4.2 9 *Stills* “Panduan Hidup”, Dokumentasi Pribadi



Gambar 4.2 10 Lighting diagram scene Ruang Ramalan, Dokumentasi Pribadi

Dalam scene ini, penulis sebagai *DoP* menerapkan teknik pencahayaan *High-key Lighting*. Teknik pencahayaan ini digunakan untuk menciptakan suasana yang terang dan cerah, yang menggambarkan perubahan psikologi Haris menjadi positif. Kontras yang dihasilkan oleh pencahayaan ini cenderung kecil antara *Highlights* dan *Shadow*.

Skema pencahayaan ini dibuat dengan susunan diagram sesuai gambar 4.2.10., dimana cahaya utama berasal dari Arri Orbiter yang digantung pada *boom pole* melalui teras kamar sesuai gambar 4.2.11., dan didukung dengan 2 Buah Amaran F21C digantung di sisi atas ruangan. Penggunaan tembok yang cerah juga membantu memantulkan cahaya sehingga menciptakan shadow yang tidak keras. Selain itu, warna visual yang digunakan cenderung *warm*, yang selaras dengan kebahagiaan yang dialami Haris.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 4.2 11 Arri Ortbiter di atas big boom pole, Dokumentasi Pribadi

5. SIMPULAN

Dalam penelitian ini, penulis Sudah membahas penerapan teknik pencahayaan dan warna untuk memvisualisasikan kondisi psikologis karakter Haris melalui Analisa 3 *scene* yang berbeda. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pencahayaan dan warna cahaya memiliki peran penting dalam memvisualisasikan kondisi psikologis karakter dalam film. Dengan menggunakan teknik pencahayaan yang tepat, seperti *low-key* lighting untuk menggambarkan kondisi negatif psikologis karakter, dan *high-key* lighting untuk menunjukkan perubahan psikologis yang positif, film dapat menyampaikan perubahan emosional karakter secara lebih efektif. Penggunaan warna cahaya, baik yang dingin maupun hangat, dapat memperkuat atmosfer dan memberikan nuansa emosional yang sesuai dengan tema dan *mood* cerita

Terdapat beberapa kendala yang ditemui oleh penulis, seperti kurang sesuainya hasil visual yang dihasilkan pada saat proses produksi diakibatkan oleh keterbatasan alat dan mobilitas penataan lampu yang tidak fleksibel, sehingga perlu adanya campur tangan dengan metode *color grading* pada saat pasca produksi untuk menciptakan *looks* yang sesuai.

Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lanjutan dengan topik yang kurang lebih mirip, namun dengan *treatment* yang lebih rapi dengan alat-alat yang lebih cukup untuk membuat konsep pencahayaan dan *tone* warna yang lebih ideal.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, P., & Yudhistira, N. (2023). *Analisis Unsur Sinematografi dalam Membangun Realitas Cerita pada Film Mencuri Raden Saleh*. 5(2).
www.ejurnal.stikpmedan.ac.id
- Ariatama, A., & Luddin, M. (2024). *Desain Sinematografi* (1st ed.). Perkumpulan Sinematografer Indonesia.
- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2023). *Film Art: An Introduction* (Thirteenth Edition). McGraw-Hill Education.
- Brown, B. (2019). *Motion picture and video lighting for cinematographers, gaffers and lighting technicians*. Routledge.
- Brown, B. (2020). *the basics of filmmaking; screenwriting, producing, directing, cinematography, audio & editing*. Routledge.
- Brown, B. (2021). *cinematography: theory and practice* (4th ed.). Routledge.
- Festinger, Leon. (1985). *A theory of cognitive dissonance*. Stanford University Press.
- Frawley, C. (2023, February 10). *High-Key Lighting vs. Low-Key Lighting In Film* | Backstage. <https://www.backstage.com/magazine/article/high-key-lighting-vs-low-key-lighting-in-film-75630/>
- Fredrickson, B. L. (2004). The broaden-and-build theory of positive emotions. *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*, 359(1449), 1367–1377. <https://doi.org/10.1098/rstb.2004.1512>
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF*. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Landau, D. (2014). *David Landau - Lighting for Cinematography_ A Practical Guide to the Art and Craft of Lighting for the Moving Image*. Bloomsbury Publishing.

- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (1985). *Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being*. Ryan.
- Siswanti, H., Rosiana, A., & Nafi'un Niam, M. (2022). HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN KONDISI PSIKOLOGIS PADA PASIEN PASCA COVID-19 DI JATI KUDUS. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(1), 349–355.
- Tama, D. D. (2022). PERAN DIRECTOR OF PHOTOGRAPHY DALAM PEMBUATAN FILM “DELAPAN WARNA PELANGI.” *Inter Community: Journal of Communication Empowerment*, 2(2).
<https://doi.org/10.33376/ic.v2i2.660>
- Utami, C. D., & Arifianto, B. D. (2019). Symbolic Interaction of Director of Photography in Film Production Organizing at Camera Department. *Komunikator*, 11(2). <https://doi.org/10.18196/jkm.112029>



LAMPIRAN A Hasil persentase similarity & AI turnitin (20%)



Page 1 of 25 - Cover Page

Submission ID trn:oid::1:3434231085

UMN Libtii FILM 6

TURNITIN_ANDREW SU_SKRIPSI PENCIPTAAN.pdf

ANDREW SU

2025 GANJIL - SKRIPSI FILM

Universitas Multimedia Nusantara

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3434231085

Submission Date

Dec 5, 2025, 1:00 PM GMT+7

Download Date

Dec 5, 2025, 1:04 PM GMT+7

File Name

TURNITIN_ANDREW_SU_SKRIPSI_PENCIPTAAN.pdf

File Size

1.3 MB

21 Pages

3,791 Words

23,927 Characters



Page 1 of 25 - Cover Page

Submission ID trn:oid::1:3434231085




8% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report




- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 6%  Internet sources
- 3%  Publications
- 2%  Submitted works (Student Papers)

N U S A N T A R A

Top Sources

6%  Internet sources
3%  Publications
2%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	ejr.stikesmuhkudus.ac.id	1%
2	Internet	kc.umn.ac.id	<1%
3	Internet	blog.myskill.id	<1%
4	Internet	mind8pro.blogspot.com	<1%
5	Student papers	Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia	<1%
6	Student papers	Swinburne University of Technology	<1%
7	Publication	Ida Ayu Gede Megasuari Indria. "REVITALISASI MUSEUM MANUSIA PURBA GILIM...	<1%
8	Internet	repository.upi.edu	<1%
9	Internet	blog.sonicline.co.id	<1%
10	Student papers	Academic Library Consortium	<1%
11	Publication	Hengky Anra, Helen Sastypratiwi, Muslimah Muslimah. "Perancangan Game Visu...	<1%

LAMPIRAN B Form bimbingan

Form Bimbingan Skripsi Program Studi Film Semester Gasal 2025/2026



Nama : ANDREW SU
NIM : 00000066301
Angkatan : 2022
Dosen Pembimbing : Bisma Fabio Santabudi, S.Sos., M.Sn. (Pembimbing)

No	Tanggal	Jam	Keterangan	Tanggal Approval
1	17 September 2025	11:30	Bimbingan Judul skripsi berdasarkan cerita yang diangkat	28 November 2025 10:26
2	06 Oktober 2025	11:00	Bimbingan topik pembahasan Skripsi	28 November 2025 10:26
3	15 Oktober 2025	11:00	Acc topik judul Skripsi	28 November 2025 10:26
4	21 Oktober 2025	11:30	Revisi Penulisan Judul dan Bab 1, dan melengkapi Bab 2	28 November 2025 10:26
5	22 Oktober 2025	13:30	Bimbingan bab 2, & tanda tangan KS4	01 Desember 2025 7:9
6	21 November 2025	11:30	Bimbingan skripsi perubahan judul, bab 2, dan asistensi bab 3	01 Desember 2025 7:9
7	26 November 2025	11:30	Asistensi untuk bab 3 & melengkapi bab 4	01 Desember 2025 7:9
8	28 November 2025	10:31	Bimbingan bab 4	04 Desember 2025 18:2

LAMPIRAN C Form Perjanjian Skripsi

KS 1: FORMULIR PENGAJUAN SKRIPSI PENCIPTAAN/PENGKAJIAN



Dengan hormat,

Bersama dengan ini saya melakukan mengajukan skripsi penciptaan/pengkajian dengan perincian data diri sebagai berikut : (NIM dan nama harus lengkap sesuai yang tertera di data UMN.)

NAMA	Andrew Su
NIM	00000066301
PRODI	Film
ANGKATAN	2022
EMAIL	andrew.su@student.umn.ac.id
ALAMAT	Taman Palem Lestari Ruko Galaxy Blok P/35, Cengkareng, Jakarta 11730
NO. TELP / HP	08118017333
DOSEN PEMBIMBING AKADEMIK	Dr. Rista Ihwanny, S.Hum, M.Si

Saya telah mengikuti dan memahami pembekalan skripsi penciptaan/pengkajian dan saya akan menerima konsekuensi apabila adanya kelalaian yang saya lakukan meskipun telah dijelaskan pada pembekalan skripsi penciptaan/pengkajian. Apabila masa kadaluarsa pembekalan skripsi penciptaan/pengkajian ini habis, saya akan melakukan pembekalan skripsi penciptaan/pengkajian di tahun berikutnya. Pembekalan skripsi penciptaan/pengkajian dilaksanakan pada perincian berikut: *(Masa kadaluarsa pembekalan skripsi penciptaan/pengkajian yaitu satu tahun setelah tanggal tertera.)*

HARI	Kamis
TANGGAL	13 Maret 2025
TEMPAT	Lecture Theatre UMN

Dengan ini saya sudah memenuhi prasyarat skripsi penciptaan/pengkajian yakni sudah menyelesaikan 100 SKS dan tidak ada nilai D/E dalam transkrip nilai.

Terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.

Hormat saya,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Andrew Su', is written over a horizontal line.

Andrew Su

KS 2: FORMULIR PERJANJIAN



Dengan hormat,

Bersama dengan ini kami sekelompok melakukan pengajuan kelompok skripsi penciptaan
(NIM dan nama harus lengkap sesuai yang tertera di data UMN.)

INDIVIDU / KELOMPOK	KELOMPOK	
NAMA PRODUKSI	ANAMAERIS CREATIVE	
JENIS ANIMASI / FILM	FILM	
NIM	NAMA	TOPIK PEMBAHASAN
00000068158	BIANCA ANNABELLE SURJADI	PERANCANGAN STRATEGI PROMOSI MEDIA SOSIAL BERBASIS EMPATI UNTUK FILM PANDUAN HIDUP (UNTUK TERHINDAR DARI KEGAGALAN)
00000067047	BRANDON SAMUEL SASMITA	PERANCANGAN STAGING UNTUK VISUALISASI KETIDAKNYAMANAN KARAKTER DALAM "FILM PANDUAN HIDUP (UNTUK TERHINDAR DARI KEGAGALAN)
00000066301	ANDREW SU	PENERAPAN TEKNIK PENCAHAYAAN DAN TONE WARNA UNTUK MEMVISUALISASIKAN KEADAAN PSIKOLOGIS KARAKTER DALAM FILM "PANDUAN HIDUP (UNTUK TERHINDAR DARI KEGAGALAN)" (2025)
00000065959	CLARA XAVERIUS RICHIE	PERANCANGAN ZONA NYAMAN MELALUI SETTING RUANG RAMALAN DALAM FILM "PANDUAN HIDUP UNTUK TERHINDAR DARI KEGAGALAN" (2025)
00000075440	FAUZAN ABDULLAH IMADULHAQ	PENERAPAN METRIC MONTAGE UNTUK MENAMPILKAN RUTINITAS HARIS DALAM FILM "PANDUAN HIDUP (UNTUK TERHINDAR DARI KEGAGALAN)
00000069511	MARIO RIVALDO	PERANCANGAN INTENSITAS DAN FREKUENSI RENDAH DALAM MENGGAMBARAKAN KETIDAKNYAMANAN HARIS PADA FILM "PANDUAN HIDUP (UNTUK TERHINDAR DARI KEGAGALAN)" (2025)

Beberapa perihal yang kami terima dalam perkuliahan ini yaitu:

1. Menyatakan bahwa kami tidak akan mengubah topik pembahasan skripsi penciptaan kecuali atas persetujuan dosen pembimbing.
2. Menyatakan bahwa kami tidak akan melakukan plagiat skripsi maupun karya.
3. Menyatakan bahwa kami sepakat untuk tidak pecah kelompok dalam situasi apapun.
4. Menyadari bahwa kami sekelompok akan menerima konsekuensi bersama selama perkuliahan skripsi penciptaan berlangsung. Apabila pecah kelompok, kami dinyatakan EXTEND dan siap melanjutkan skripsi di semester berikutnya.

Demikian permohonan kelompok kami. Terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.

Hormat kami,



Bianca Annabelle Surjadi



Brandon Samuel Sasmita



Andrew Su



Clara Xaverius Richie



Mario Rivaldo



Fauzan Abdullah Imadulhaq

KS 4: PERMOHONAN IJIN PRODUKSI



Dengan hormat,

Bersama dengan ini, kami sekelompok Final Project Penciptaan dengan judul karya:

Panduan Hidup (Untuk Terhindar dari Kegagalan)

Tipe Karya : Penciptaan

Anggota kelompok:

No.	Nama Lengkap	Job Role
1	Bianca Annabelle Surjadi	Producer
2	Brandon Samuel Sasmita	Director
3	Andrew Su	Director of Photography
4	Clara Xaverius Richie	Production Designer
5	Fauzan Abdullah Imadulhaq	Editor
6	Mario Rivaldo	Sound

Kami akan menyelenggarakan tahapan produksi pada:

Hari, Tanggal : Sabtu, 25 Oktober 2025 dan Minggu, 26 Oktober 2025

Lokasi : 1. Delatinos, cluster Patagonia Village, Blok G1/1B BSD City, Serpong,







South Tangerang

2. Universitas Multimedia Nusantara

Dengan ini kami bermaksud untuk memohon Perijinan Tahap Produksi dalam produksi Final Project kepada dosen pembimbing skripsi:

KS 4: PERMOHONAN IJIN PRODUKSI



No.	Nama Dosen Pembimbing Skripsi	Bidang dalam Produksi Karya	Tanda Tangan
1	Annita	Producing	
2	Perdana Kartawiyudha	Directing	
3	Bisma Fabio	Camera	 <p>Digitally signed by Bisma Fabio Santabudi Date: 2025.10.27 08:34:30 +07'00'</p>
4	Edelin Sari Wangsa	Artistik	 <p>21/10/25</p>
5	Dila Febriyana	Editing	
6	Adhitya Indrayuana	Sound	

KS 4: PERMOHONAN IJIN PRODUKSI



Kami menjamin bahwa kegiatan tahap produksi Final Project akan dilakukan setelah mendapatkan perizinan dari seluruh dosen pembimbing kelompok kami.

Demikian surat permohonan ijin tahapan produksi ini disusun. Atas perhatian dan kerja sama dari Bapak dan Ibu dosen pembimbing, kami ucapkan terima kasih

Hormat kami,

Tim Produksi Final Project
Judul karya: Panduan Hidup
(Untuk Terhindar dari
Kegagalan)

(Bianca Annabelle Surjadi)

Program Studi Film, UMN